

Peningkatan Kualitas Guru SD Laboratorium UM Kota Malang Melalui Pelatihan Literasi Kemampuan Membaca

Siti Mas'ula*¹, Rika Mellyaning K.², Rangga Budiyo³, Nikmatul Karimah⁴,
Anggitania Dyan A.⁵, Nur Cahya S.⁶, Salis Af Idah*⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Universitas Negeri Malang: Jl. Semarang No.5, Sumbersari, Kec.Lowokwaru,
Kota Malang, Jawa Timur, +62 341-551312 / +62 341-551921

¹Pendidikan Dasar, Sekolah Pascasarjana, Universitas Negeri Malang

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang

^{3,4,5,6,7} Program Pendidikan Guru, Sekolah Pascasarjana, Universitas Negeri Malang

e-mail: *¹siti.masula.pasca@um.ac.id, *⁷salisafidah3@gmail.com

Abstrak

Kemampuan minat baca peserta didik di SD Laboratorium UM Kota Malang masih tergolong rendah. Hal tersebut berdampak pada sulitnya peserta didik memahami apa yang dibaca, peserta didik yang berbicara menggunakan bahasa ibu mereka dan kurangnya kosakata. Jika hal tersebut tidak teratasi dengan segera akan berdampak juga pada terciptanya generasi yang tidak mampu berkompetisi karena terbatasnya pengetahuan yang mereka miliki. Permasalahan tersebut memerlukan upaya untuk mengatasinya, salah satunya yakni peran guru dalam membimbing peserta didik untuk berliterasi. Guru harus aktif memastikan peserta didik dapat berpartisipasi dalam kegiatan membaca. Upaya yang dapat dilakukan dengan meningkatkan kualitas Guru di SD Laboratorium UM Kota Malang yaitu melalui pelatihan literasi kemampuan membaca. Pelatihan ini dilaksanakan secara luring dan daring. Peserta pelatihan adalah guru SD Laboratorium UM Kota Malang berjumlah 30. Hasil dari kegiatan pelatihan ini dianalisis secara kuantitatif. Pelatihan ini memberikan pengetahuan terkait literasi kemampuan membaca pada peserta didik SD dan contoh penyusunan perangkat pembelajaran dengan kegiatan membaca dongeng yang sesuai dengan materi pembelajaran.

Kata kunci— Pelatihan, Kualitas Guru, Pendidikan, Literasi

Abstract

The reading interest of students at SD Laboratorium UM Malang City is still relatively low. This has an impact on the difficulty of students understanding what is read, students who speak using their mother tongue and lack of vocabulary. If this is not resolved immediately, it will also have an impact on the creation of a generation that is unable to compete due to the limited knowledge they have. This problem requires efforts to overcome it, one of which is the role of teachers in guiding students to be literate. Teachers must actively ensure that students can participate in reading activities. Efforts that can be made to improve the quality of teachers at SD Laboratorium UM Malang City are through reading literacy training. This training is carried out offline and online. The training participants are 30 teachers at SD Laboratorium UM Malang City. The results of this training activity were analyzed quantitatively. This training provides knowledge related to reading literacy for elementary school students and examples of compiling learning devices with fairy tale reading activities that are in accordance with the learning material.

Keywords— community service, instructional media, interactive media, power point

1. PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting bagi keberadaan manusia, khususnya dalam hal membentuk dan mendorong pertumbuhan kepribadian dan cara hidup seseorang. Guru di Indonesia berperan penting dalam pembangunan pendidikan dan pendidikan generasi berikutnya. Sebagai pendidik, guru mempunyai pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan standar pengajaran dan mendorong pertumbuhan generasi penerus di ruang kelas. Kualitas guru yang mengajar anak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pendidikan yang mereka peroleh (Sitopu, dkk., 2023).

Guru memiliki peranan yang besar dalam mencetak generasi penerus yang berkualitas di masa depan. Guru belum semuanya memiliki empat kompetensi, yakni kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial (Devi Rusli, dkk., 2022). Ada tiga aspek utama peran guru: pendidik, guru, dan mentor guru. Guru harus menjadi individu berpengetahuan luas yang menunjukkan kemandirian, otoritas, tanggung jawab, dan disiplin. Untuk menjadi guru yang efektif, seseorang harus mampu menguraikan ide, mengajukan pertanyaan menyelidik, memberikan kritik yang membangun terhadap pekerjaan siswa, mendengarkan dengan penuh perhatian, dan membantu siswa mengembangkan rasa percaya pada dirinya. Terakhir, peran guru sebagai mentor meliputi membimbing dan mendukung pertumbuhan dan perkembangan kognitif, emosional, dan psikomotorik siswa. Dengan melaksanakan ketiga tanggung jawab ini secara efektif, pendidik dapat meningkatkan standar pengajaran dan mendukung perkembangan holistik siswanya (Sasi Kirana Sugi Wiwikananda, 2024). Selain itu, pengajar juga berperan penting dalam membantu siswa mengembangkan kebiasaan membaca yang baik, khususnya di sekolah dasar. Kebiasaan membaca sejak dini mempunyai pengaruh yang menguntungkan terhadap tingkah laku anak, IQ, dan perluasan kosa kata serta memperluas pengetahuannya. Tindakan memahami makna, substansi, dan makna suatu teks atau bacaan dikenal dengan istilah membaca (Asnewastri, dkk., 2023).

Tindakan membaca adalah bagaimana pembaca memperoleh pengetahuan dan pesan yang ingin disampaikan penulis melalui bahan tertulis atau kata-kata. Siswa dapat memperluas pengetahuan mereka, menyerap informasi berharga, dan secara umum membantu proses belajar mengajar melalui

membaca (Ramadhanti, dkk., 2023). Oleh karena itu, guru berperan penting dalam membantu anak-anak terbiasa membaca sehingga mereka dapat mencapai potensi akademis dan pribadi mereka sepenuhnya. Guru harus berperan aktif dalam melaksanakan gerakan literasi membaca di kelas pendidikan dasar agar memperoleh hasil terbaik dan mendukung siswa menjadi pribadi yang lebih terdidik dan pembelajar yang lebih baik.

Berdasarkan beberapa hasil survei Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2018, kemampuan literasi peserta didik Indonesia mengalami penurunan dibandingkan dengan hasil PISA tahun 2015. Literasi dapat diartikan sebagai kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis atau berbicara (Sukmanil Fuadi, 2023). Pemerintah melaksanakan program pembentukan karakter siswa melalui tujuh kebiasaan, salah satunya gerakan literasi sekolah, dalam upaya meningkatkan semangat dan kemampuan membaca anak. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 memuat rincian kebijakan ini. "Kegiatan membaca buku non pelajaran selama 15 menit sebelum waktu belajar dimulai" merupakan salah satu kegiatan inisiatif. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan dan minat pemahaman bacaan peserta agar dapat membantu mereka dalam memahami materi.

Guru harus proaktif dalam memastikan semua siswa berpartisipasi dalam kegiatan membaca dengan pergi bersama mereka, memberikan nasihat bila diperlukan, dan mengawasi mereka. Hal ini dimaksudkan bahwa dengan melakukan upaya yang konsisten dan matang, kemampuan membaca dan literasi siswa akan meningkat, sehingga dapat membantu meningkatkan taraf pendidikan di Indonesia secara keseluruhan (Juanda, dkk., 2023). Untuk menumbuhkan suasana yang mendukung pertumbuhan budaya, dukungan dari semua pihak terkait, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat luas sangatlah penting.

Namun kendala dalam membaca pada siswa SD Laboratorium UM Kota Malang ditemukan bahwa kemampuan membaca siswa masih tergolong rendah. Penguasaan terminologi yang buruk membuat siswa lebih sulit untuk memahami apa yang sedang dibaca. Mayoritas siswa masih berbicara dalam bahasa ibu, yang menyebabkan terbatasnya kosa kata dan kurangnya penguasaan kosa kata di

antara siswa yang belajar bahasa Indonesia. Peran guru sangat penting dalam membimbing dan membantu siswa dalam tugas literasi. Hal ini termasuk menginspirasi mereka, memberi mereka bahan bacaan yang menarik, dan mengajarkan mereka teknik membaca yang efisien (Andi Mulawakkan Firdaus, dkk., 2023).

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis berinisiatif untuk melakukan pelatihan literasi kemampuan membaca bagi guru di SD Laboratorium UM Kota Malang. Beberapa dasar diadakannya pelatihan literasi kemampuan membaca bagi guru (Andi Mulawakkan Firdaus, dkk., 2023) di SD Laboratorium UM Kota Malang antara lain sebagai berikut:

- a. Guru sebagai agen perubahan: Guru memainkan peranan penting dalam membantu siswa meningkatkan keterampilan membaca. Tugas guru adalah mendidik siswa cara membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan secara efektif. Guru yang berpartisipasi dalam pelatihan gerakan literasi memiliki akses terhadap ide, metode, dan teknik terkini di lapangan, sehingga memungkinkan mereka untuk secara efektif mempengaruhi perubahan dan meningkatkan tingkat literasi siswa.
- b. Persyaratan Kurikulum: Pengembangan kemampuan membaca seringkali ditekankan dalam kurikulum pendidikan, tidak hanya pada kursus bahasa di Indonesia. Guru perlu memahami dan menggunakan strategi pengajaran terpadu dengan beragam disiplin ilmu, sehingga literasi dapat dipupuk secara holistik di sekolah.
- c. Penyediaan sumber daya: Buku teks, buku bacaan, perangkat lunak, dan alat-alat lainnya merupakan sumber daya bermanfaat yang harus dimiliki oleh para pendidik saat mengajarkan literasi. Guru dapat menemukan, memilih, dan menggunakan materi yang relevan dan berguna untuk mengajarkan literasi di kelas dengan bantuan pelatihan gerakan literasi.
- d. Kemajuan teknologi: Kemungkinan baru untuk mengajarkan literasi dimungkinkan oleh teknologi informasi dan komunikasi. Untuk menggunakan teknologi dengan benar dan memasukkannya ke dalam pengajaran literasi, guru harus menjalani pelatihan. Untuk meningkatkan antusiasme dan minat siswa terhadap literasi, hal ini melibatkan

- penggunaan aplikasi membaca, perangkat lunak pembelajaran, dan alat digital lainnya.
- e. Penelitian dan praktik terkini: Guru dapat menyegarkan pemahamannya tentang penelitian terkini dan metode efektif dalam pengajaran literasi melalui pelatihan gerakan literasi. Guru dapat meningkatkan hasil literasi siswa dan menerapkan strategi pengajaran yang lebih efektif dengan menyadari kemajuan terkini dalam mata pelajaran ini.

2. METODE

Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pertama, tahap persiapan. Dalam tahap ini tim pengabdian menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk pelaksanaan kegiatan pelatihan. Kedua, tahap pelaksanaan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 27 Juli 2024 secara luring dan 28 Juli 2024 secara daring. Kegiatan pengabdian hari pertama dilaksanakan di Aula SD Laboratorium Kota Malang dengan tema 'Peningkatan Kualitas Guru Melalui Literasi Membaca'. Ketiga, tahap evaluasi. Pada tahap evaluasi diberikan soal *pretest* dan *posttest*. Pemberian soal ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan awal peserta pengabdian dan setelah kegiatan pengabdian dilakukan dengan menggunakan alat ukur yang sama (William & Hita, 2019). Peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah guru SD Laboratorium UM Kota Malang yang berjumlah 30 orang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat berdasarkan tahapan-tahapan yang sudah dilaksanakan:

1. Tahap persiapan. Tim pengabdian berkoordinasi dengan pihak SD Laboratorium UM untuk menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan pengabdian. Setelah itu, tim pengabdian membuat *broadcast e-pamflet* melalui media sosial *WhatsApp* yang bisa dilihat pada Gambar 1. Selain itu tim pengabdian juga membuat undangan yang dikirim melalui *email*. Tidak lupa, tim pengabdian pada tahap persiapan ini

menyiapkan materi pelatihan, media pelatihan, dan instrumen yang digunakan



Gambar 1. Desain *e-panflet* yang disebarakan di media sosial

2. Tahap pelaksanaan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan memberikan *pretest* kepada peserta. Dilanjutkan dengan penyampaian materi I disampaikan oleh ibu Rika Mellyaning K, M.Pd dengan materi tentang Literasi membaca. Pemateri menjelaskan pentingnya literasi bagi peserta didik khususnya pada jenjang Sekolah Dasar, strategi memahami bacaan, cara menumbuhkan budaya literasi dan buku bacaan bermutu. Selain itu terdapat pengenalan pada sumber bacaan bermutu yaitu melalui laman *literacycloud.org*.



Gambar 2. Penyampaian Materi I

Kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi II oleh ibu Dr. Siti Mas'ula, M.Pd dengan materi Pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) dan Implementasinya dalam

Pembelajaran. Pemateri menyampaikan tentang pendekatan TaRL secara konsep, tanya jawab atau diskusi dengan peserta pengabdian, kemudian praktek mengimplementasikan pendekatan TaRL dalam pembelajaran.



Setelah penyampaian materi, guru secara berkelompok menyusun modul ajar yang mengintegrasikan kegiatan literasi dengan kegiatan pembelajaran di kelas. Pengembangan literasi diperlukan dalam kegiatan pembelajaran pada semua mata pelajaran agar mengoptimalkan kemampuan peserta didik dalam berpikir tingkat tinggi (Joyo, 2018).

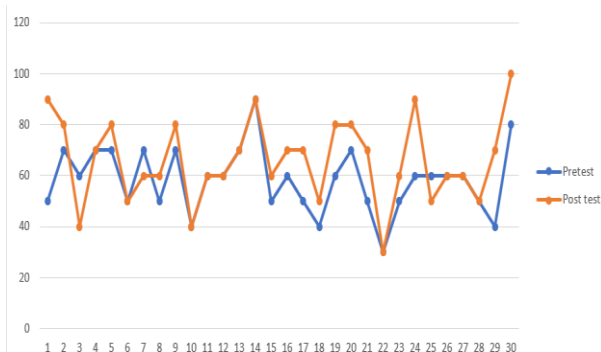
3. Tahap evaluasi. Pada tahap ini dilakukan dengan memberikan soal *posttest* kepada peserta pengabdian kepada masyarakat untuk mengukur pemahaman peserta pengabdian setelah kegiatan pengabdian. Soal *pretest* dan *posttest* berjumlah 10 butir pilihan ganda dan mengacu pada materi yang diberikan selama kegiatan pelatihan. Selain itu pengisian *pretest* dan *posttest* digunakan untuk mengetahui keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Hasil dari pengambilan data *pretest* dan *posttest* disajikan pada Gambar 4 dan Tabel 1.



Tabel 1. Hasil Analisis Pretest dan Posttest Peserta Pengabdian

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest	.151	30	.077	.949	30	.158
posttest	.142	30	.128	.969	30	.509

a. Lilliefors Significance Correction



Gambar 4. Grafik nilai Pretest dan Posttest

Untuk mengetahui hasil pretest dan posttest dilakukan dengan menggunakan uji kolmogorov-smirnov maupun Shapiro-Wilk pada data. Hasil data *pretest* menunjukkan nilai signifikansi $>0,05$ sehingga asumsi normalitas terpenuhi. Pada pengujian data *posttest* menunjukkan nilai signifikansi $>0,05$ sehingga asumsi normalitas terpenuhi. sehingga uji t berpasangan (*paired t-test*) secara parametrik dapat dilakukan. Hasilnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Hasil rata-rata nilai pengetahuan sebelum perlakuan (*pretest*) yaitu 58,33 dengan standar deviasi 12,88. Pada hasil rata-rata nilai pengetahuan setelah perlakuan (*posttest*) yaitu 66,00 dengan standar deviasi 16,52. Terdapat selisih pada nilai rerata antara nilai sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan yaitu sebesar 7,67. Hasilnya dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 2. Hasil Uji *Paired T-test*

	mean	N	Sts. Deviation	Std. Error Mean
pretest	58.33	30	12.88767	2.35296
posttest	66,00	30	16.52584	3.01719

Tabel 3. Hasil Uji *Paired Samples Correlations*

	N	Correlation	Sig.
Paie 1 pretest dan posttest	30	.648	.000

Hasil dari *Paired Samples Correlations* menunjukkan nilai p value $<0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara nilai pretest dan posttest secara statistik. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat mampu meningkatkan pengetahuan tentang Literasi Membaca Guru SD Laboratorium UM.

Peningkatan kemampuan literasi yang terjadi tidak lepas dari kemampuan guru dalam memaknai apa yang didapat selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Gerakan literasi membaca membutuhkan peran penting guru dalam merealisasikannya (Afghani, 2022). Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk guru, diharapkan guru dapat meningkatkan kesadaran literasi peserta didik. Kesadaran literasi pada peserta didik penting untuk dipupuk secara terus menerus. Kegiatan literasi membuat peserta didik menjadi lebih cerdas memandang masalah yang ada dalam kehidupannya (Sukma, 2019).

Kesadaran literasi khususnya literasi membaca sangat penting untuk ditingkatkan khususnya untuk Sekolah Dasar. Kegiatan literasi membaca dapat menjadi media untuk mengenal, memahami dan menerapkan ilmu yang didapatkan oleh peserta didik (Fikri, 2022).

4. SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk meningkatkan kualitas guru dalam pembelajaran melalui kegiatan pelatihan literasi kemampuan membaca. Kegiatan pelatihan ini memberikan pengetahuan terkait literasi kemampuan membaca pada siswa SD dan contoh penyusunan perangkat pembelajaran dengan kegiatan membaca dongeng yang sesuai dengan materi pembelajaran. Fitur dongeng yang digunakan dalam kegiatan ini adalah literacycloud. fitur ini dapat digunakan dalam kegiatan inti pembelajaran sehingga siswa menjadi lebih tertarik dalam membaca. pendampingan dari tim pengabdian mendapatkan respon positif dari guru sehingga peserta dapat mengikuti kegiatan dengan baik menyelesaikan soal pretest, post tes dan



penyusunan perangkat pembelajaran berbasis literasi membaca dan menghasilkan peningkatan kualitas bagi guru di SD Laboratorium UM Kota Malang.

Berdasarkan hasil kegiatan refleksi di akhir kegiatan, besar harapan dari guru agar kegiatan pelatihan ini berkelanjutan pada masa yang akan mendatang untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang lebih menarik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini dapat dilaksanakan sebagai rangkaian kegiatan yang didanai melalui dana Internal UM tahun 2024. Ucapan terima kasih dan rasa hormat dari tim pengabdian kepada Masyarakat kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) dan Sekolah Pascasarjana Program Studi Pendidikan Profesi Guru Universitas Negeri Malang. Tidak lupa juga kepada sivitas SD Laboratorium UM yang telah bekerja sama dengan baik mensukseskan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini.

DAFTAR RUJUKAN

Afghani, D. R., Prayitno, H. J., Jayanti, E. D., & Zsasadilla, C. A. (2022). Budaya Literasi Membaca di Perpustakaan untuk Meningkatkan Kompetensi Holistik bagi Siswa Sekolah Dasar. *Buletin KKN Pendidikan*, 4(2), 143–152. <https://doi.org/10.23917/bkknndik.v4i2.19185>

Asnewastri, A., M. Ginting, A., Hutaaruk, A. F., Resmi, R., & Nasution, A. A. B. (2023). Peran Guru dan Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Literasi Sejarah Siswa Kelas XI di SMA Negeri 3 Pematangsiantar. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 7(1), 166–172. <https://doi.org/10.30743/mkd.v7i1.6729>

Fikri, K., Rahma, Y. A., Rahfitra, A. A., & Rahayu, S. S. (2022). Meningkatkan Minat Baca Anak-Anak Melalui Gerakan Literasi Membaca di SDN 02 Desa Sri Gading. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 6(2). <https://doi.org/10.37859/jpumri.v6i2.4153>

Firdaus, A. M., S, A., Murtafiah, W., & Herwandi, H. (2023). Gerakan Literasi Sekolah Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Kota

Madiun. *Jurnal SOLMA*, 12(3), 904–913. <https://doi.org/10.22236/solma.v12i3.11838>

Fuadi, S. (2023). Peningkatan Kompetensi Guru Membangun Budaya Literasi Melalui Pembinaan Profesional Dengan Pendekatan Kooperatif Di SMKN 1 Almubarkeya Ingin Jaya. *Asas Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 2(2), 125–138. <https://doi.org/10.47200/awtjhpasa.v2i2.1575>

Joyo, A. (2018). Gerakan Literasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kearifan Lokal Menuju Siswa Berkarakter. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran (KIBASP)*, 1(2), 159–170. <https://doi.org/10.31539/kibasp.v1i2.193>

Juanda, J., Aslan Abidin, Salam, Sunaely, Reskiana, Asri Ismail, & Asis Nojeng. (2023). PKM Gerakan Literasi Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Peran Guru Di Tingkat Sekolah Dasar Se-desa Goarie. *Vokatek: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 72–81. <https://doi.org/10.61255/vokatekjpm.v1i2.92>

Kirana, S., Wiwikananda, S., & Briansyah, A. (2024). Peran Guru Terhadap Keterampilan Membaca Melalui Gerakan Literasi Sekolah Peserta Didik Sekolah Dasar. *JESE Journal of Elementary School Education*, 1(1), 50–59.

Ramadhanti, T. P., Rakhman, P. A., Rokmanah, S., Guru, P., Dasar, S., Keguruan, F., & Pendidikan, I. (2023). Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Membaca Peserta Didik Melalui Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 12(2), 154–166.

Rusli, D., Ayu, R., Rahmayanti, E., Hayati, N., Psikologi, F., & Kesehatan, D. (2022). Pengembangan Skill Mengajar Dengan Pelatihan Peningkatan Literasi dan Keterampilan Presentasi Bagi Guru SMA 5 Pariaman. *Jurnal Pengabdian Psikologi*, 01(02), 38–45.

Sitopu, J. W., Pitra, D. H., Muhammadiyah, M., & Nurmiati, A. S. (2023). Peningkatan Kualitas



Guru : Pelatihan dan Pengembangan Profesional dalam Pendidikan. Community Development Journal, 4(6), 13441.

Sukma, E. (2019). Literasi Membaca Puisi Guru SD. Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar, 3(1), 65.
<https://doi.org/10.24036/jippsd.v3i1.106325>

William, W., & Hita, H. (2019). Mengukur Tingkat Pemahaman Pelatihan PowerPoint Menggunakan Quasi-Experiment One-Group Pretest-Posttest. Jurnal SIFO Mikroskil, 20(1), 71–80.
<https://doi.org/10.55601/jsm.v20i1.650>